



Market Comment

Indeks Harga Saham Gabungan pada perdagangan Selasa (27 Desember 2017) ditutup menguat sebesar +56.15 poin atau +0.90% ke level 6,277.16 dengan total nilai transaksi mencapai Rp9.60 triliun.

Today Recommendation

Kombinasiantisipasi kenaikan *earnings* di tahun 2018 dan *window dressing* yang pada gilirannya mendorong naik saham perbankan, batubara, telekomunikasi, perkebunan, rokok dan properti menjadi katalis IHSG kembali mencetak level tertinggi baru dalam sejarah setelah menguat +56 poin (+0.9%) disertai *Net Buy* Asing sebesar Rp386.04 miliar. Naiknya IHSG dihari Rabu menjadikan IHSG naik YTD mencapai +18.51%. Sementara IHSG dihari Kamis ini kami perkirakan berpeluang naik kembali seiring naiknya EIDO +0.75%, DJIA +0.11%, *Gold* +0.31%, Tin +0.84%, CPO +1.52% serta berlanjutnya aksi *Window Dressing* dengan target terdekat IHSG bisa mencapai level 6,300.

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) turut membiayai Proyek Jalan Tol Ruas Bakauheni-Terbanggi Besar (bagian dari Ruas Tol Trans Sumatera) yang dikerjakan oleh PT Hutama Karya (Persero). Porsi BNI dalam pembiayaan sindikasi ini adalah sebesar Rp2 triliun atau setara 24.8% dari porsi sindikasi perbankan yang mencapai Rp8,06 triliun. Pembiayaan sindikasi ini menutup sebagian dari kebutuhan pembiayaan proyek Jalan Tol Ruas Bakauheni-Terbanggi Besar yang mencapai Rp16.8 triliun. Hutama Karya memegang konsesi Jalan Tol Ruas Bakauheni-Terbanggi Besar (sepanjang 140,9 kilometer/km) dengan masa konsesi selama 40 tahun, yaitu sejak 2015 hingga 2055. Bank-bank yang juga turut terlibat dalam pembiayaan sindikasi tersebut Bank Mandiri, BCA, Maybank, CIMB Niaga, ICBC, Bank Permata, dan SMI. Progres-proyek sampai dengan September 2017 untuk pembebasan lahan telah mencapai 91.80%, sedangkan konstruksi sudah mencapai 49.03%. Operasi keseluruhan Jalan Tol Ruas Bakauheni-Terbanggi Besar direncanakan pada Q4 2019.

BUY: BRPT, BBCA, BMRI, BBRI, BBNI, ITMG, ADRO, INDY, UNTR, ANTM, AKRA, AALI, LSIP, TOTL, CPIN, GGRM, HMSP, SMGR, INTP, APLN, PPRO, EXCL, SRIL, TPIA, JSMR

BOW: PTPP, WSBP, ASII, UNVR, SMRA, BSDE, PWON, INDF, TLKM, ISAT, PTBA, CTRA, JPFA, ICBP, WIKA, ADHI, WTON

Market Movers (28/12)

Rupiah, Kamis menguat di level Rp13,559 (07.30 AM)

Indeks Nikkei, Kamis menguat 6 poin (07.30 AM)

DJIA, Kamis menguat 28 poin (07.30 AM)

IHSG	MNC 36
6,277.16	360.12
+56.15 (+0.90%)	+3.50 (+0.98%)

27/12/2017 IDX Foreign Net Trading	Net Buy (Rp miliar) 208.42
Year to Date 2017 IDX Foreign Net Trading	Net Sell (Rp miliar) -39,633.9

INDONESIA STOCK EXCHANGE	
Volume (million share)	27,033
Value (billion Rp)	9,600
Market Cap.	6,952
Average PE	14.9
Average PBV	2.3
High - Low (Yearly)	6,200 - 4,408
USD/IDR	13,560
IHSG Daily Range	6,244 - 6,297
USD/IDR Daily Range	13,530 - 13,605

GLOBAL MARKET (27/12)			
Indices	Point	+/-	%
DJIA	24,774.30	+28.09	+0.11
NASDAQ	6,939.34	+3.09	+0.04
NIKKEI	22,911.21	+18.52	+0.08
HSEI	29,597.66	+19.65	+0.07
STI	3,391.67	+13.51	+0.40

COMMODITIES PRICE (27/12)			
Komoditas	Price	+/-	%
Nymex/barrel	59.58	-0.39	-0.65
Batubara US/ton	94.90	+0.10	+0.10
Emas US/oz	1,291.90	+4.00	+0.32
Nikel US/ton	12,110.00	-20.00	-0.16
Timah US/ton	19,695.00	+165.00	+0.85
Copper US/Pound	3.28	-0.008	-0.24
CPO RM/ Mton	2,538.00	+38.00	+1.52

COMPANY LATEST

PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI). Perseroan membangun gedung baru di kawasan 'Segitiga Emas' Jakarta, yakni di Jalan Jenderal Gatot Subroto nomor 62. BBRI menyiapkan investasi hampir Rp1 triliun untuk konstruksi awal pembangunan gedung baru tersebut. Gedung yang diberi nama Menara BRI Gatot Subroto tersebut diharapkan akan menjadi ikon baru di kawasan strategis dan prestisius di ibukota. Menara BRI Gatot Subroto tersebut akan menempati lahan seluas 8.589 meter persegi dengan luas konstruksi mencapai 95.437 meter persegi. Gedung baru ini nantinya akan terdiri atas 37 lantai dan 5 basement. Kebutuhan ruang kantor atau office space, baik dari Bank BRI maupun industri sendiri makin hari semakin meningkat. Peluang inilah yang juga ditangkap oleh Bank BRI dengan menyewakan sebagian lantai di Menara BRI Gatot Subroto untuk umum.

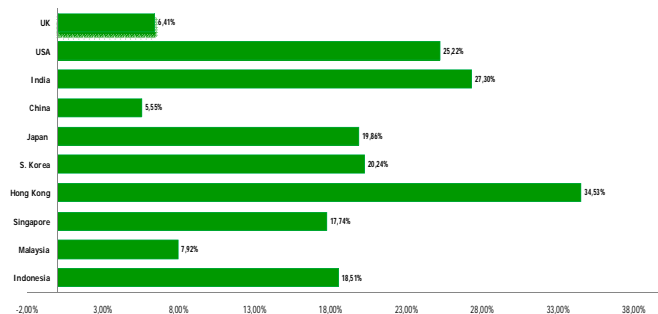
PT Kimia Farma Tbk (KAEF). Perseroan berencana mendigitalisasi seluruh proses bisnis secara bertahap mulai tahun 2018 mendatang. Hal ini dilakukan bukan hanya bertujuan untuk beradaptasi dengan teknologi, tetapi diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keuangan Perseroan. Perseroan baru menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) untuk digitalisasi seluruh proses bisnis mereka mulai dari lini *research and development* (R&D), manufaktur, distribusi, *supply chain*, klinik, hingga ritel. Menurut Perseroan proses digitalisasi bisnis ini akan dilakukan secara bertahap dimulai pada kuartal I-2018 mendatang. Menurut Perseroan dengan penggunaan sistem digital diharapkan mampu menekan beban operasional Perseroan di masa depan. Perseroan pun menargetkan, beban operasional ini bisa ditekan hingga minimal 20% berkat digitalisasi ini mulai 2019 nanti. Target Perseroan, *incremental revenue* bisa naik 20% melalui digital ini di tahun 2018.

PT Krakatau Steel Tbk (KRAS). Perseroan akan menyiapkan belanja modal (capex) US\$ 390 juta untuk 2018. Perseroan tahun 2018 akan mengalokasikan capex yang lebih besar untuk anak-anak usahanya, alokasinya mencapai US\$ 160 juta dari US\$ 40 juta tahun 2017. Perseroan ingin 11 anak usahanya berkontribusi lebih optimal untuk kinerja keuangan konsolidasi Perseroan. Dari 11 anak usahanya itu, hanya tiga anak usaha yakni, PT Krakatau Tirta Industri, PT Krakatau Bandar Samudera, dan PT Krakatau Industrial Estate Cilegon yang kontribusinya sudah mencapai sekitar 50% terhadap kinerja perusahaan. Sisanya belum optimal. Bahkan jika dirata-rata, maka kontribusi kinerja anak-anak usaha KRAS hanya sekitar 15%. Perseroan mengharapkan capex anak usaha yang lebih besar diharapkan dapat mengakselerasi kerjanya. Sehingga, rata-rata kontribusinya nanti terhadap Perseroan juga membesar sebesar 45% hingga 50%. Tapi, target ini akan dikejar secara bertahap, setidaknya selama dua tahun kedepan. Untuk tahun pertama (2018), rata-rata kontribusinya diharapkan naik minimal sekitar 20% -25%. Perseroan akan menggunakan kas internal, salah satunya dana hasil *rights issue* pada 2016 lalu. Melalui aksi korporasi tersebut, Perseroan meraup dana segar sekitar Rp 1,87 triliun.

PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS). Perseroan tidak akan berdiam diam dengan lini bisnis peledaknya yang masih mengalami kelesuan. Berdasarkan laporan keuangan kuartal III-2017, pendapatan MNK tumbuh 10% padahal porsinya pada pendapatan induk usaha mencapai 77%. Perseroan akan fokus pada lini bisnis non-bahan peledak, yakni pengeboran minyak bumi dan gas serta pengembangan rencana baru tambang emas. Penjualan PT Bormindo, anak usaha di bidang minyak dan gas (migas) tercatat naik 10% dari US\$ 15,42 juta di kuartal III-2016 menjadi US\$ 16,87 juta di kuartal III-2017. Selain itu, Perseroan berupaya memulihkan kinerja bisnis dengan memodali usaha pertambangan emas di Lombok. Perseroan ini telah mengakuisisi Indotan Lombok Pte Ltd dan diharapkan penambangan emas segera terlaksana secepatnya. Ada empat titik lokasi yang prospektif untuk menambang emas di Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Lokasi tersebut tepatnya di Selodong, Bising, Tibu Serai dan Raja. Perseroan melalui akuisisi PT Indotan Lombok Barat Bangkit yang memiliki izin usaha pertambangan (IUP) di pulau Lombok tersebut telah mengeluarkan dana senilai US\$ 2 juta. Dana tersebut diperoleh melalui pinjaman dari Dewata Konsultama Sinergi. Dengan dana tersebut, OKAS berharap bisa segera memproduksi emas.

PT BUMI Resources Tbk (BUMI). Restrukturisasi utang Perseroan hampir selesai. Sejumlah lembaga pemeringkat internasional langsung mengapresiasi langkah manajemen dan menaikkan *rating* utang Perseroan. Hal ini berarti, setelah lama bergumul dengan fundamental buruk, langkah BUMI seharusnya bakal lebih ringan. Selama ini kinerja Perseroan tergerus utang yang besar. Namun manajemen akhirnya berhasil menukar utang US\$ 631 menjadi *mandatory convertible bond* yang akan jatuh tempo pada Desember 2024.

World Indices Comparison 2017 Year-to-Date Growth



Index	Country	Ytd (%)
IHSG	Indonesia	18.51%
KLSE	Malaysia	7.92%
STI	Singapore	17.74%
Hang Seng	Hong Kong	34.53%
Kospi KS11	S. Korea	20.24%
Nikkei 225	Japan	19.86%
SSE Comp	China	5.55%
S&P Sensex	India	27.30%
DJIA	USA	25.22%
FTSE 100	UK	6.41%
All Ordinaries	Australia	7.88%

Monday, 25 Desember 2017

ECONOMIC CALENDER

-

CORPORATE ACTION

- Hari Raya Natal

Tuesday, 26 Desember 2017

CORPORATE ACTION

-

- Cuti Bersama Natal

Wednesday, 27 Desember 2017

ECONOMIC CALENDER

-

CORPORATE ACTION

- PGLI : Cash Dividend Dist Date
- LINK : Cash Dividend Ex Date
- TBLA : Cash Dividend Ex Date
- KRAS : Public Expose Going
- SSTM : Public Expose Going

Thursday, 28 Desember 2017

ECONOMIC CALENDER

-

CORPORATE ACTION

- ADRO : Cash Dividend Cum Date
- BBTN : RUPS Going
- MPPA : RUPS Going
- MLPL : RUPS Going
- SSMS : Public Expose Going

Friday, 29 Desember 2017

ECONOMIC CALENDER

-

CORPORATE ACTION

- LINK : Cash Dividend Rec Date
- ADRO : Cash Dividend Ex Date
- TBLA : Cash Dividend Rec Date
- GEMS : Cash Dividend Rec Date
- BSWD-R : Start Trading

TRADING SUMMARY

TOP TRADING VOLUME			TOP TRADING VALUE			TOP GAINERS			TOP LOSERS		
Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	(Bill.Rp)	Chg%	Code	Chg	%	Code	Chg	%
BTEK	6,934	25.7	IIKP	826	8.6	OKAS	84	24.7	RBMS	-62	-20.9
RIMO	4,612	17.1	BTEK	745	7.8	CAMP	235	24.6	PADI	-165	-16.2
IIKP	2,500	9.2	RIMO	707	7.4	ARTA	50	24.3	ARTO	-25	-14.7
BIPI	1,288	4.8	BBCA	440	4.6	JMAS	135	24.3	TFCO	-70	-8.1
MTFN	929	3.4	POOL	432	4.5	CSIS	230	23.7	AMAG	-30	-7.9

DAILY TECHNICAL RECOMMENDATION

CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC	CODE	CLOSE	CHG	S	R	REC
INDUSTRI DASAR DAN KIMIA						PROPERTI DAN REAL ESTATE					
BRPT	2310	40	2185	2395	BUY	BSDE	1690	0	1668	1713	BOW
TPIA	5625	75	5438	5738	BUY	PPRO	187	1	181	193	BUY
INFRASTRUKTUR						INDUSTRI LAINNYA					
INDY	3120	80	2900	3260	BUY	PTPP	2530	-60	2410	2710	BOW
JSMR	6325	25	6125	6500	BUY	PWON	670	-5	650	695	BOW
TLKM	4300	0	4240	4360	BOW	SMRA	935	0	898	973	BOW
PERTANIAN						KEUANGAN					
AALI	13225	275	12675	13500	BUY	WIKA	1545	-15	1470	1635	BOW
LSIP	1290	45	1208	1328	BUY	WSKT	2160	0	2040	2280	BOW
SSMS	1495	55	1363	1573	BUY	ASII					
PERTAMBANGAN						ASII	8150	-50	8025	8325	BOW
ADRO	1895	5	1870	1915	BUY	BARANG KONSUMSI					
ITMG	20775	375	19725	21450	BUY	GGRM	81400	450	79150	83200	BUY
MEDC	895	0	858	933	BOW	INDF	7625	0	7550	7700	BOW
PTBA	2510	-10	2395	2635	BOW	COMPANY GROUP					
BARANG KONSUMSI						BHIT	89	-2	84	96	BOW
GGRM	81400	450	79150	83200	BUY	BMTR	570	-15	548	608	BOW
INDF	7625	0	7550	7700	BOW	MNCN	1250	0	1213	1288	BOW
COMPANY GROUP						BABP	51	1	49	52	BUY
BHIT	89	-2	84	96	BOW	BCAP	1560	65	1430	1625	BUY
BMTR	570	-15	548	608	BOW	IATA	50	0	50	50	BOW
MNCN	1250	0	1213	1288	BOW	KPIG	1340	25	1328	1328	BUY
BABP	51	1	49	52	BUY	MSKY	815	10	773	848	BUY
BCAP	1560	65	1430	1625	BUY	PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI					
IATA	50	0	50	50	BOW	AKRA	6450	100	6175	6625	BUY
KPIG	1340	25	1328	1328	BUY	LINK	5350	150	4938	5613	BUY
MSKY	815	10	773	848	BUY	MAPI	6300	100	6138	6363	BUY
PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI						UNTR	34575	325	33700	35125	BUY
AKRA	6450	100	6175	6625	BUY						
LINK	5350	150	4938	5613	BUY						
MAPI	6300	100	6138	6363	BUY						
UNTR	34575	325	33700	35125	BUY						

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Gilang Anindito

Property, Construction, Mining, Media
gilang.dhiroboto@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

Rheza Dewangga Nugraha

Junior Analyst of Fixed Income
rheza.nugraha@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52294

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months

HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months

SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months

Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC Sekuritas

MNC Financial Center Lt. 14 – 16

Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340

Telp : (021) 2980 3111

Fax : (021) 3983 6899

Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas. It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.